

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN CRITICAL INCIDENT DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI BERDASARKAN UNSUR INTRINSIK DAN EKSTRINSIK PADA KELAS VIII SMP NEGERI 1 POLEWALI

Abdul Muttalib^{*}), Wahyuddin, Nur Hafsa Yunus MS

Universitas Al Asyariah Mandar
alifbatza@gmail.com^{}*

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh strategi pembelajaran critical incident dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi berdasarkan unsur intrinsik dan ekstrinsik pada kelas VIII SMP Negeri 1 Polewali. Jenis penelitian ini dikategorikan penelitian eksperimen semu (quasi experimental design). Hasil analisis data sebelum penerapan strategi pembelajaran critical incident pada kelas Eksperimen diperoleh nilai rata – rata hasil belajar kemampuan menulis puisi sebesar 1,93, dan mengalami peningkatan yang signifikan setelah menerapkan strategi pembelajaran critical incident dengan memperoleh nilai rata– rata kemampuan menulis puisi berdasarkan unsur intrinsik dan ekstrinsik puisi sebesar 2,75. Hal ini berbanding terbalik dengan kelas Kontrol yang menerapkan strategi pembelajaran konvensional dengan perolehan nilai rata-rata, sebelum diberikan tindakan sebesar 1,97 dan mengalami peningkatan yang kurang signifikan di bandingkan kelas Eksperimen, sebesar 2,17. Hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai sig(2-tailed) $0,0001 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} pada equal variances assumed = 4,331 $df = 57$ dan sehingga $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,04$, maka berdasarkan uji independen sample t di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diterima yakni: H1, artinya, penerapan strategi pembelajaran critical incident berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi berdasarkan unsur intrinsik dan ekstrinsik pada kelas VIII SMP Negeri 1 Polewali.

Kata kunci: Pengaruh; Strategi Critical Incident; Menulis Puisi.

PENDAHULUAN

Aspek keterampilan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah: keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut, menempatkan keterampilan menulis sebagai aspek keterampilan terakhir, sekaligus aspek keterampilan berbahasa yang penting dipelajari. Mengingat keterampilan menulis, baru dapat dipahami, setelah terlebih dahulu mempelajari tentang keterampilan menyimak, membaca, dan berbicara. Selain keterampilan menulis sebagai bentuk komunikasi tidak langsung, menulis juga dapat dipandang

sebagai sarana efektif dalam menyampaikan gagasan, perasaan, pikiran, atau ide kreatif.

Hal itu sejalan dengan pandang, bahwa keterampilan menulis sebagai salah satu sarana komunikasi dalam kajian kebahasaan dan kesusastraan Indonesia. Artinya, tidak hanya aspek keterampilan berbahasa, tapi karya atau produk sastra mustahil lahir tanpa bahasa, (Partini, 2008). Karya sastra yang banyak memberikan kontribusi positif bagi pembaca, lewat rangkaian kata, yang ditata sedemikian rupa, lewat cita rasa, dan unsur simbolis yang member pencerahan, sekaligus (pemuas-pen) dahaga batiniah pembaca, (Wibowo, 66:2013).

Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis secara terarah dapat diperoleh dari penulisan karya seni, seperti puisi. Mengingat segenap unsur keindahan yang dirasakan, bersumber dari rasa senang, gembira, bahagia, haru, kagum, dan takjub dapat terlukiskan dengan lebih baik melalui aktivitas menulis puisi (Komaidi, 2011). Walau menulis puisi tidak hanya sebagai jalan dalam mengekspresikan segenap perasaan, gagasan, dan ide berdimensi estetik. Akan tetapi lewat keindahan puisi, secara langsung dapat dimaknai sebagai upaya sadar dalam mengolah keterampilan kreatif berbahasa (Wardoyo, 2013).

Menulis puisi akan mendorong siswa untuk belajar bermain dengan kata-kata, menafsirkan dunia dengan cara yang baru dan khas. Menyadari pentingnya pembelajaran menulis puisi, maka pembelajaran keterampilan menulis puisi perlu mendapat perhatian yang besar, meski pada kenyataan, pembelajaran puisi di sekolah masih mengalami banyak kendala, sehingga para siswa masih belum mampu melaksanakan kegiatan menulis puisi secara optimal.

Menurut Samuel Taylor Coloridge, puisi adalah kata-kata indah dalam susunan terindah (Pradopo, 2007). Keindahan yang terlahir dari hati melalui perasaan atau gagasan yang timbul dari dalam diri penyair. Aktivitas menulis puisi, senantiasa perlu diasah lewat latihan dan terus menambah pengetahuan tentang beragam aspek atau unsur dalam puisi, sehingga puisi yang dibuat mendapatkan hasil yang maksimal. Artinya unsur kepuhitan dalam puisi yang menjadi tak kalah penting diperhatikan dalam upaya menghasilkan puisi yang baik. Salah satu hal yang penting diperhatikan dalam menulis puisi adalah dengan memperhatikan rangkain unsur yang

membangun puisi. Unsur intrinsik (batin) dan unsur ekstrinsik (lahir) sangat penting dipelajari dalam upaya penulis dan pembaca menarik arti dan jaringan makna puitis dalam puisi (Pradopo, 142:2007)

Hal tersebut, terlebih dahulu ditempuh dengan menetapkan strategi pembelajaran yang dianggap efektif. Strategi pembelajaran adalah serangkaian kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Artinya bahwa proses pembelajaran akan menyebabkan siswa berpikir secara unik untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah dan mengambil keputusan, (Zaini, 2008). Penelitian ini secara sadar memilih, mengujicobakan strategi *critical incident* dengan melibatkan siswa penuh dalam mengingat pengalaman mereka, sebagai dasar menulis puisi.

Dengan kata lain strategi *critical incident* mengajak siswa untuk mengingat pengalaman siswa, kemudian dikaitkan dengan materi bahasan (Bungin, 2011). Adapun langkah-langkah penerapan strategi *critical incident* menurut Sudjana, (2010) yaitu:

- a. Menyampaikan topik dan materi yang akan dipelajari siswa;
- b. Memberikan kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat-ingat pengalaman yang berkaitan dengan materi;
- c. Menanyakan pengalaman apa yang menurut mereka tidak terlupakan;
- d. Mengaitkan materi dengan pengalaman-pengalaman siswa;

.METODE

Desain penelitian adalah eksperimen semu (*quasi experimental design*). Desain penelitian ini dipilih,

untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran *critical incident* (Suharsimi, 2010), dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi berdasarkan

unsur intrinsik dan ekstrinsik. Penelitian menggunakan *pretest/posttest control group*, sebagaimana yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1: Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan (Variabel bebas)	Posttest (Variabel terikat)
E (Eksperimen)	Y	X	Y ₁
C (Control)	Y	-	Y ₁

Keterangan :

Y = Pretest

X = Strategi pembelajaran *critical incident* dengan media pohon menulis puisi

Y₁ = Posttest

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Polewali. Pada penelitian ini, peneliti melakukan *random sampling* atau teknik acak untuk menentukan sampel penelitian. Alasan mengambil metode tersebut karena dianggap kemampuan siswa bersifat homogen, atau kemampuan siswa di setiap kelas adalah sama. Sampel dalam penelitian ini adalah 2 (dua) kelas yang dipilih secara acak, (Suharsimi, 2010).

Data dalam penelitian ini mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar siswa yang diberikan kepada kedua kelas VIII G dan kelas VIII E atau kelas eksperimen dan kelas kontrol baik *pre test* maupun *post test*. *Pre test* diberikan sebelum proses pembelajaran berlangsung dan *post test* diberikan sesudah proses pembelajaran berlangsung yang selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian dibahas secara rinci berdasarkan data *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis puisi sebelum atau tanpa menggunakan strategi *Critical incident* pada kelas VIII G dan VIII E SMP Negeri I Polewali. Tujuan *pre test* (tes awal) untuk mengetahui kondisi kedua kelas berada dalam kategori normal dan homogen (sama), dan jika kemampuan kedua kelas sama, maka dapat dilakukan penelitian, atau kedua sampel berada dalam kategori normal dan homogen.

Karakteristik nilai dan hasil statistik *pre-test* kelas kontrol diperoleh data bahwa nilai maksimum *pre-test* kelas kontrol 2,50 sedangkan nilai minimum 1,17. Adapun nilai rata-rata yaitu 1,98. Selanjutnya standar deviasi 0,394 dan nilai range diperoleh 1,33. Hasil statistik *post-test* kelas kontrol diperoleh data bahwa nilai maksimum *pre-test* kelas kontrol 3,00 sedangkan nilai minimum 1,17. Adapun nilai rata-rata yaitu 2,17. Selanjutnya standar deviasi 0,586 dan nilai range diperoleh 1,83.

Hasil statistik *pre-test* kelas eksperimen diperoleh data bahwa nilai maksimum *pre-test* kelas eksperimen 2,50 sedangkan nilai minimum 1,17. Adapun nilai rata-rata yaitu 1,93. Selanjutnya

standar deviasi 0,341 dan nilai range diperoleh 1,33. hasil statistik *post-test* kelas kontrol diperoleh data bahwa nilai maximum *post-test* kelas eksperimen 3,67 sedangkan nilai minimum 2,17. Adapun nilai rata-rata yaitu 2,75. Selanjutnya standar deviasi 0,439 dan nilai range diperoleh 1,5.

Uji persyaratan yang pertama dilakukan adalah uji normalitas. Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal. Statistik uji yang digunakan dalam uji normalitas adalah *Kolmogorov-Smirnov Normality Test*.

Tabel 2 Uji normalitas pre test kelas E

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Data	,144	29	,128

Berdasarkan hasil *output statistical package and social sciences versi 21.0 for windows*, dimana uji hipotesis yang digunakan adalah *kolmogrov-smirnov*. Untuk data hasil belajar pre-test kelas VIII E diperoleh nilai signifikansi 0,128,

artinya nilai signifikansi $> \alpha$. Karena nilai sig 0,128 $> \alpha$ atau 0,128 $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data nilai hasil belajar pre-test siswa berdistribusi normal.

Tabel 3 Uji normalitas pre test kelas G

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Data	,152	30	,075

Berdasarkan hasil *output statistical package and social sciences versi 21.0 for windows*, dimana uji hipotesis yang digunakan adalah *kolmogrov-smirnov*. Untuk data hasil belajar pre-test kelas VIII G diperoleh nilai signifikansi 0,075, artinya nilai signifikansi $> \alpha$. Karena nilai sig 0,075 $> \alpha$ atau 0,075 $> 0,05$, maka disimpulkan bahwa data nilai

hasil belajar pre-test siswa berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas populasi pada kedua kelas mempunyai data yang berdistribusi normal, maka sudah dapat dilanjutkan uji homogenitas. Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui korelasi dari memenuhi kekonstantanan varian (homogen).

Tabel 4 Uji homogenitas pre test

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Data	Based on Mean	,987	1	57	,325

	Based on Median	,841	1	57	,363
	Based on Median and with adjusted df	,841	1	56,919	,363
	Based on trimmed mean	,835	1	57	,365

Berdasarkan hasil *output statistical package and social sciences versi 21.0 for windows*. Untuk data hasil belajar pre-test kedua kelas diperoleh nilai signifikansi 0,325, artinya nilai signifikansi $> \alpha$. Karena nilai sig 0,325 $> \alpha$ atau nilai sig 0,325 lebih besar dari pada nilai sig 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data nilai hasil belajar pre-test siswa, kedua kelas bervariasi homogen.

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji-t, di mana sebelumnya sudah dilakukan pengujian persyaratan, dalam pengujian hipotesis di bagi atas dua hipotesis statistik, yakni: hipotesis statistik pada data hasil belajar kemampuan menulis puisi. Kriteria pengujian hipotesis: menolak hipotesis H_0 apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$.

Tabel 5 Hasil uji independent sample t test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
Nilai	Equal variances assumed	3.395	.071	-4,331	57	.000
	Equal variances not assumed					

Sumber : *statistical package and social sciences versi 21.0 for windows*

Berdasarkan hasil *output statistical package and social sciences versi 21.0 for windows*. Untuk data hasil belajar pre test kedua kelas diperoleh nilai sig (2-tailed) $0,0001 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} pada *equal variances assumed* = 4,331 df = 57 dan sehingga $t_{hitung} 4,331 > t_{tabel} = 2,04$, maka berdasarkan uji *independen sample t* tersebut, sudah dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diterima adalah

H_1 yaitu penerapan strategi pembelajaran *critical incident* berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Polewali.

PENUTUP

Sebelum penerapan strategi pembelajaran *critical incident* pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata – rata hasil belajar kemampuan menulis puisi sebesar 1,93 dan mengalami

peningkatan yang signifikan setelah di ajarkan menggunakan strategi pembelajaran *critical incident* dengan nilai rata – rata hasil belajar kemampuan menulis puisi sebesar 2,75. Hal ini berbanding dengan kelas kontrol yang menerapkan strategi pembelajaran yang konvensional dengan nilai rata-rata, sebelum diberikan tindakan sebesar 1,97 dan mengalami peningkatan yang kurang signifikan di bandingkan kelas eksperimen sebesar 2,17. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan, nilai sig(2-tailed) $0,0001 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} pada *equal variances assumed* = 4,331 df = 57 dan sehingga t_{hitung} 4,331 > t_{tabel} = 2,04, maka berdasarkan uji *independen sample t* tersebut, dapat ditarik kesimpulan, bahwa hipotesis yang diterima H_1 yang artinya, penerapan strategi pembelajaran *critical incident* berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Polewali.

Saran

Berdasarkan simpulan dalam penelitian ini maka saran peneliti dapat diurai sebagai berikut:

1. Pembelajaran puisi bagi para guru sebaiknya dilaksanakan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi, salah satunya menggunakan strategi pembelajaran *critical incident* yang dapat mempermudah siswa dalam menulis puisi berdasarkan unsur intrinsik dan ekstrinsik;
2. Strategi pembelajaran *critical incident* dapat menjadi acuan bagi siswa dalam mengasah kemampuan menulis puisi berdasarkan unsur intrinsik dan ekstrinsik.

DAFTAR RUJUKAN

- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenamedia.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta. Gajah Mada Universty Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Paradotokusumo, Partini Sarjono. 2008. *Pengkajian Sastra*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Komaidi, Didik. 2011. *Panduan Lengkap Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Sabda.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*: Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, H.G. 2015. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wardoyo, A. Mangun. 2013. *Teknik Menulis Puisi*. Bandung: Angkasa.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Zaini, Hisyam. 2008. *Strategi pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Mandiri.